

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI DI SMA TUGU IBU DEPOK

Nur Irwansyah¹, Munasiah²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni

²Informatika, Fakultas Teknik Ilmu Komputer

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI

¹nurirwansyah19@gmail.com, ²13munasiah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan keterampilan menulis karangan argumentasi. Desain penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif meliputi seluruh siswa di SMA swasta Depok tersebut. Sampel penelitiannya adalah siswa kelas XII tahun ajaran 2016/2017, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Masalah yang diteliti, yaitu hubungan antara persepsi dengan keterampilan menulis karangan argumentasi, kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis karangan argumentasi, dan persepsi dan kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis karangan argumentasi. Analisis inferensi yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dihasilkan terdapat hubungan yang positif antara persepsi dengan keterampilan menulis karangan argumentasi, hubungan yang positif antara kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis karangan argumentasi, dan hubungan yang positif antara persepsi dan kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis karangan argumentasi.

Kata kunci: Keterampilan menulis, karangan argumentasi, kemampuan berpikir kritis, dan persepsi diri

Abstract

This study aims to determine the relationship between perceptions and students' critical thinking skills with writing skills of argumentation. The research design used is a survey with a quantitative approach covering all students in Depok private high school. The sample of the research is the students of class XII of academic year 2016/2017, selected using purposive sampling technique. Problems examined, namely the relationship between perceptions with the skill of writing argumentation, the ability to think critically with writing skill of argumentation, and perception and ability to think critically with writing skill of argumentation. Inference analysis used is multiple regression analysis. The result of the research is the positive correlation between perception with writing skill of argumentation, positive correlation between critical thinking ability with writing skill of argumentation, and positive relationship between perception and critical thinking ability with writing skill of argumentation.

Key Words: Writing skill, argumentation, critical thinking, and self perception

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan satu kesatuan dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti keterampilan membaca, mendengar, dan berbicara. Artinya, proses menulis

melibatkan sejumlah pengalaman yang diperoleh dari membaca, mendengarkan, dan berbicara. Pengalaman tersebut diwujudkan dalam beberapa perpaduan kalimat dan menggambarkan ide atau tema tulisan.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terdapat pada keterampilan penulis memadukan beberapa isi tulisannya menuangkannya ke dalam ragam bahasa tulis dan berbagai bentuk penulisan. Di samping kerumitannya, menulis memberikan faedah bagi pengembangan mental, kecerdasan, dan sosial seseorang. Menulis dapat menyumbangkan kecerdasan, mengembangkan inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta menstimulus kemauan dan kemampuan menampung informasi.

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka itu terpengaruh dan akhirnya melakukan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi, penulis berusaha mendokumentasikan fakta-fakta, sehingga mampu meyakinkan bahwa suatu pendapat tertentu itu benar atau tidak. Argumentasi merupakan hal yang paling pokok/mendasar dalam ilmu pengetahuan. Dalam dunia ilmu pengetahuan, argumentasi merupakan usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau kemungkinan-kemungkinan yang mendasari diambilnya sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Pada dasar teks argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu, tulisan harus berdasarkan dari fakta-fakta atau eviden. Fakta atau eviden itu dapat dijalin sebagaimana dipergunakan juga oleh eksposisi. Dalam argumentasi terdapat motivasi yang kuat, sedangkan eksposisi hanya memerlukan kejelasan. Oleh sebab itu, penulis harus meneliti semua fakta yang akan dipergunakan secara komprehensif sehingga dapat merangkaikan suatu penuturan yang logis menuju pada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berpikir adalah suatu kemahiran semantik dan kemampuan berpikir kritis tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan berbahasa. Berpikir kritis adalah mempertimbangkan suatu keyakinan atau bentuk pengetahuan dengan alasan-alasan yang mendukungnya juga simpulan-simpulan yang menjadi kecenderungannya. Adanya aktivitas berpikir didahului oleh rangsangan bahasa. Sebaliknya, hasil berpikir itu akan bermakna jika diekspresikan melalui simbol-simbol bahasa, baik verbal maupun tulis. Artinya, keterampilan berbahasa yang bersifat aktif-reseptif (membaca dan menyimak) dapat dijadikan sebagai rangsangan berpikir (kritis dan kreatif) yang hasilnya diekspresikan dengan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif-produktif (menulis dan berbicara). Setiap individu belum tentu mampu mengekspresikan kemampuan berpikir kritisnya, salah satu faktor yang menghambat kemampuan tersebut adalah persepsi diri masing-masing orang.

Persepsi merupakan proses mengenali suatu informasi sampai dengan tahap mengerti suatu hal. Persepsi dapat saja keliru antara yang satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, dilain pihak, persepsi dapat membantu dalam menghadapi berbagai macam situasi karena sebenarnya pada diri manusia terdapat suatu kebutuhan kepastian mengenai hal-hal yang berkembang di masyarakat.

Persepsi diri pada individu menjadi prioritas yang harus dibangun. Pada hakikatnya persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Persepsi merupakan proses kognitif ketika berusaha memahami suatu informasi. Kunci untuk memahami perspsi terletak pada suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Dari uraian di atas

dapat disimpulkan bahwa persepsi memengaruhi kemampuan berpikir kritis seseorang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara persepsi dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan keterampilan menulis karangan argumentasi di SMA Tugu Ibu Depok.

1. Pengertian Menulis

Suparno dan Yunus (2008: 13) menyatakan bahwa, “Menulis adalah suatu proses penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya”. Pengertian yang sama dikemukakan oleh Tarigan (2008: 22) bahwa, “Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran ke dalam bentuk simbol-simbol grafik untuk menjadi kesatuan bahasa yang dimengerti”.

Senada dengan pendapat di atas, Nurgiyantoro (2009: 273) berpendapat, “Menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa”. Lebih lanjut dikatakan bahwa variabel menulis terdiri dari dua, yaitu tingkat kalimat dan di luar kalimat. Dalam tingkat kalimat variabel terdiri dari pengaturan isi, susunan, struktur kalimat, kosakata, tanda baca, ejaan, dan susunan kalimat. Di luar kalimat, variabel terdiri dari penyusunan dan penggabungan kalimat menjadi sebuah paragraf yang koheren dan kohesif.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas kognitif aktif produktif dalam menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

2. Pengertian Argumentasi

Istilah argumentasi berasal dari kata *argum* yang berarti alasan atau

bantahan. Keraf (2006: 3) menjelaskan bahwa, “Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka yakin dan akhirnya melakukan sesuai yang diinginkan oleh penulis atau pembicara”.

Suryanto (2007: 107) juga berpendapat sama bahwa, “Argumentasi adalah paragraf yang bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat/ gagasan sehingga pembaca meyakini kebenaran tersebut”. Sementara itu, Wibowo (2008: 12) menyatakan bahwa, “Argumentasi adalah karangan yang isinya tentang pendapat yang disertai bukti atau data-data pendukung yang lainnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya tulisan argumentasi adalah sebuah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau memengaruhi sikap dan pendapat pembaca dengan cara mengemukakan alasan dan bukti-bukti yang kuat tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kemampuan menulis argumentasi adalah kemampuan atau kesanggupan siswa dalam menyusun sebuah tulisan yang dapat meyakinkan atau memengaruhi pembaca dengan cara mengemukakan alasan dan bukti-bukti yang kuat tentang suatu kebenaran.

3. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Banyak ragam pola berpikir yang perlu ditingkatkan, mulai dari berpikir dasar hingga berpikir tingkat tinggi atau kompleks. Menurut Costa (dalam Liliarsari, 2010: 1), “Ada 4 pola berpikir tingkat tinggi, yaitu berpikir kritis, kreatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan”. Dari keempat pola tersebut, berpikir kritis mendasari tiga pola berpikir yang lain. Artinya

berpikir kritis merupakan hal yang harus dikuasai, sebelum mencapai pola berpikir tingkat yang lainnya.

Berpikir kritis terdiri dari dua buah kata, yaitu “berpikir” dan “kritis”, yang keduanya mempunyai peranan dan pengertian yang sangat penting. Johnson (2007: 183) menyatakan bahwa, “Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas suatu kegiatan mental, seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis siswa dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah tersebut secara kreatif dan logis, sehingga menghasilkan keputusan yang tepat”.

Kemampuan berpikir kritis adalah cara mengidentifikasi dan merumuskan sesuatu masalah, yang mencakup menentukan intinya, menemukan kesamaan dan perbedaan, menggali informasi serta data yang relevan, kemampuan untuk mempertimbangkan dan menilai, yang meliputi membedakan antara fakta dan pendapat, menemukan asumsi atau pengandaian, memisahkan prasangka dan pengaruh sosial, menimbang konsistensi dalam berpikir, dan menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data yang relevan, serta memperkirakan akibat yang timbul (Wingkel, 2007: 400).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, mengkaji dan mengembangkan ide atau gagasan sehingga menghasilkan kesimpulan yang tepat.

4. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi sering juga disebut dengan pandangan gambaran

atau anggapan mengenai satu hal atau objek. Suwarno (2009: 53) mengemukakan bahwa:

“Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami seseorang ketika berusaha memahami informasi yang diterimanya. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Persepsi ini merupakan proses unik menggambarkan sesuatu yang kadang-kadang berbeda dengan kenyataannya. Boleh dikatakan bahwa persepsi yang demikian merupakan praduga atau anggapan sesaat”.

Menurut Slameto (2010: 102), “Persepsi adalah proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang berhubungan dengan lingkungannya”. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, pecium.

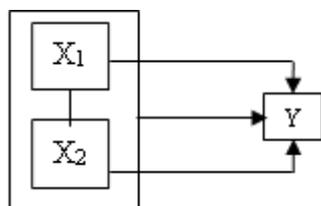
Asrori (2009: 214) menyatakan bahwa, “Persepsi adalah proses dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dan merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.” Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi adalah upaya pemahaman terhadap informasi yang diperolehnya, sedangkan pengorganisasian merupakan pemaknaan informasi. Oleh karena itu, persepsi dapat berbeda, walaupun objeknya sama.

Persepsi sangat subjektif karena bergantung pada kemampuan dan keadaan yang ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, persepsi merupakan

proses perlakuan individu terhadap suatu informasi, yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, penginterpretasian, pemberian makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, oleh inderanya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diambil dari responden menggunakan instrumen yang telah divalidasi sebelumnya. Sukmadinata (2009: 82) mengemukakan bahwa, "Penelitian survei merupakan proses pengumpulan data atau informasi terkait populasi dan sampelnya". Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Survei pada penelitian ini menggunakan analisis regresi, yaitu untuk mencari:

1. Pengaruh antara persepsi dengan keterampilan menulis karangan argumentasi.
2. Pengaruh antara berpikir kritis dengan keterampilan menulis karangan argumentasi.
3. Pengaruh antara persepsi dan berpikir kritis dengan keterampilan menulis karangan argumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Data diperoleh melalui tes keterampilan menulis karangan argumentasi, berpikir kritis, dan pengisian skala persepsi. Data tersebut diperoleh dari 186 orang siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi	208	52	86	65.55	6.677
Berpikir Kritis	208	24	90	58.15	14.195
Argumentasi	208	40	100	69.99	17.361
Valid N (listwise)	208				

Data persepsi siswa diperoleh dari responden terdiri dari 23 item pernyataan menunjukkan bahwa skor terendah adalah 52, skor tertinggi 86, nilai rata-rata sebesar 65,55 dan simpangan baku sebesar 6,677. Data berpikir kritis yang diperoleh dari responden dan terdiri dari 9 item pertanyaan menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh adalah 24, skor tertinggi 90, nilai rata-rata sebesar 58,15 dan simpangan baku sebesar 14,195. Data keterampilan menulis karangan argumentasi yang diperoleh dari para responden yang terdiri dari 5 topik menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh adalah 40, skor tertinggi 100, nilai rata-rata sebesar 69,99 dan simpangan baku sebesar 17,371.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dihitung menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS 20. Hasil rangkuman uji normalitas disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi	Berpikir Kritis	Argumentasi
N		208	208	208
Normal Parameters ^a	Mean	65.55	58.15	69.99
	Std. Deviation	6.677	14.195	17.361
Most Extreme Differences	Absolute	0.093	0.064	0.093
	Positive	0.093	0.062	0.091
	Negative	-0.062	-0.064	-0.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.348	0.918	1.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.053	0.369	0.056
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh data pada setiap variabel memiliki nilai $Sig. > \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa hubungan antarvariabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear. Hasil rangkuman uji linearitas disajikan pada Tabel 3, 4, dan 5 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas persepsi (X₁) dengan keterampilan menulis argumentasi (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Argumentasi * Persepsi	Between Groups	(Combined)	11029.383	32	344.668	1.174	.254
		Linearity	5283.146	1	5283.146	18.002	.000
		Deviation from Linearity	5746.237	31	185.362	.632	.934
	Within Groups		51358.598	175	293.478		
	Total		62387.981	207			

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas persepsi (X₁) dengan berpikir kritis (X₂)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Argumentasi * Persepsi	Between Groups	(Combined)	11029.383	32	344.668	1.174	.254
		Linearity	5283.146	1	5283.146	18.002	.000
		Deviation from Linearity	5746.237	31	185.362	.632	.934
	Within Groups		51358.598	175	293.478		
	Total		62387.981	207			

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas berpikir kritis (X₂) dengan keterampilan menulis argumentasi (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Argumentasi * Berpikir Kritis	Between Groups	(Combined)	20504.921	33	621.361	2.581	.000
		Linearity	14759.410	1	14759.410	61.317	.000
		Deviation from Linearity	5745.510	32	179.547	.746	.835
	Within Groups		41883.060	174	240.707		
	Total		62387.981	207			

Pada ANOVA tabel, tabel 3, 4, dan 5 di bagian Deviation from Linierity menunjukkan nilai $F = 0,632$, $F = 0,746$, $F = 0,656$ dengan nilai probabilitas (kolom sig) $p = 0,935$, $p = 0,835$, dan $p = 0,920$. Karena nilai signifikansi $p > 0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi bersifat linear.

c. Uji Multikolieritas

Uji multikolieritas dilakukan untuk menguji korelasi antarvariabel bebas pada model regresi. Hasil rangkuman uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Persepsi	.960	1.042
Berpikir Kritis	.960	1.042

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hubungan antarvariabel penelitian menggunakan analisis regresi ganda.

Tabel 7. Koefisien korelasi Correlations

		Persepsi	Berpikir Kritis	Argumentasi
Persepsi	Pearson Correlation	1	.200**	.291**
	Sig. (2-tailed)		.004	.000
	N	208	208	208
Berpikir Kritis	Pearson Correlation	.200**	1	.486**
	Sig. (2-tailed)	.004		.000
	N	208	208	208
Argumentasi	Pearson Correlation	.291**	.486**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	208	208	208

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi

Hubungan Antar Variabel	Korelasi	Nilai
Persepsi dengan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi	r13	0,291
Persepsi dengan berpikir kritis	r12	0,200
Berpikir kritis dengan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi	r23	0,486

Tabel 9. Koefisien Korelasi Ganda Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.525 ^a	.276	.269	14.847	.276	39.013	2	205	.000

a. Predictors: (Constant), Berpikir Kritis, Persepsi
 b. Dependent Variable: Argumentasi

Berdasarkan hasil pengolahan sebagaimana pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel persepsi dan berpikir kritis secara bersama-sama mempunyai korelasi ganda dengan variabel keterampilan menulis karangan argumentasi sebesar R= 0,525 yang berarti semakin tinggi persepsi dan kemampuan berpikir kritis siswa akan diikuti semakin tingginya keterampilan menulis karangan argumentasi siswa.

Tabel 10. ANOVA Menguji Koefisien Korelasi Ganda ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	17199.414	2	8599.707	39.013	.000 ^b
	Residual	45188.566	205	220.432		
Total	62387.981	207				

a. Dependent Variable: Argumentasi
 b. Predictors: (Constant), Berpikir Kritis, Persepsi

Tabel 11. Koefisien Regresi Persepsi terhadap Keterampilan menulis karangan Argumentasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.389	11.420		1.785	.076
	Persepsi	.757	.173	.291	4.366	.000

a. Dependent Variable: Argumentasi

Tabel 12. Koefisien Regresi Berpikir Kritis terhadap Keterampilan menulis karangan Argumentasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.401	4.456		7.945	.000
	Berpikir Kritis	.595	.074	.486	7.990	.000

a. Dependent Variable: Argumentasi

Tabel 13. Koefisien Regresi Ganda Dan Tingkat Signifikansinya

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.867	10.429		.371	.711
	Persepsi	.525	.158	.202	3.327	.001
	Berpikir Kritis	.545	.074	.446	7.352	.000

a. Dependent Variable: Argumentasi

Persamaan regresi ganda:

$$\hat{Y} = 3,867 + 0,525 X_1 + 0,545 X_2$$

- a. **Terdapat pengaruh antara persepsi dengan keterampilan menulis karangan argumentasi.**

Berdasarkan tabel 8 nilai korelasi antara persepsi dengan keterampilan menulis karangan argumentasi sebesar 0,291 yang berarti antara kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif meskipun nilai koefisien korelasinya rendah. Nilai $t = 3,327$ dan $sig. 0,001 < 0,005$ artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi dengan

keterampilan menulis karangan argumentasi dapat diterima.

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi $\hat{Y} = 20,389 + 0,757 X_1$, dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit persepsi akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis karangan argumentasi sebesar 0,757 unit.

- b. **Terdapat pengaruh antara berpikir kritis dengan keterampilan menulis karangan argumentasi.**

Berdasarkan tabel 8 nilai korelasi antara berpikir kritis dengan keterampilan menulis karangan argumentasi sebesar 0,486 yang berarti antara kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif meskipun nilai koefisien korelasinya cukup. Nilai $t = 7,352$ dan $sig. 0,000 < 0,005$ artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi dengan keterampilan menulis karangan argumentasi dapat diterima.

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 35,041 + 0,595 X_2$, dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit berpikir kritis akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis karangan argumentasi sebesar 0,595 unit.

- c. **Terdapat pengaruh antara persepsi dan berpikir kritis dengan keterampilan menulis karangan argumentasi.**

Berdasarkan tabel 10 dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi dan berpikir kritis dengan keterampilan menulis karangan argumentasi hal itu dibuktikan dari nilai $F = 39,013$ dan $sig. 0,000 < 0,05$ serta

persamaan regresi ganda yaitu $\hat{Y} = 3,867 + 0,525 X_1 + 0,545 X_2$, setiap kenaikan satu unit persepsi dan satu unit berpikir kritis akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis karangan argumentasi sebesar 0,525 dan 0,595 unit.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang diperoleh berdasarkan persepsi, berpikir kritis, dan keterampilan menulis karangan argumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kausal empiris antara variabel persepsi (X_1) dan berpikir kritis (X_2) terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi (Y) dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3,867 + 0,525 X_1 + 0,545 X_2$$

Nilai 3,867 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa jika tidak ada persepsi dan berpikir kritis maka keterampilan menulis karangan argumentasi akan mencapai 20,389. Dari dua variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor variabel berpikir kritis teridentifikasi sebagai variabel yang lebih kuat memengaruhi keterampilan menulis karangan argumentasi dibanding variabel perspsi.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh persepsi (X_1) terhadap keterampilan menulis argumentasi (X_2). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap keterampilan menulis, maka semakin baik pula keterampilan menulis karangan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suwarno (2009: 53) yang mengemukakan bahwa,

“Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami seseorang ketika berusaha memahami informasi yang diterimanya. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Persepsi ini merupakan proses unik menggambarkan sesuatu yang kadang-kadang berbeda dengan kenyataannya. Boleh dikatakan bahwa persepsi yang demikian merupakan praduga atau anggapan sesaat”.

Persepsi merupakan praduga atau anggapan, ketika seseorang memiliki anggapan yang baik terhadap suatu hal maka anggapan tersebut dapat memberikan energi positif kepada orang tersebut. Artinya semakin baik anggapan siswa terhadap keterampilan menulis yang dia miliki maka semakin baik pula keterampilan menulis siswa tersebut karena siswa tersebut mendapat energi positif dari persepsi atau anggapannya tadi.

Selanjutnya, hasil penelitian juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh berpikir positif (X_2) terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi (X_1). Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai koefisien korelasi serta koefisien regresi. Koefisien koerelasi kedua variabel bernilai positif yang artinya semakin baik kemampuan berpikir siswa maka semakin baik juga keterampilan menulis siswa tersebut.

Kemampuan berpikir kritis adalah pengidentifikasian dan perumusan sesuatu masalah, yang

mencakup menentukan intinya, menemukan kesamaan dan perbedaan, menggali informasi serta data yang relevan, kemampuan untuk mempertimbangkan dan menilai, meliputi proses membedakan antara fakta dan pendapat, menemukan asumsi atau pengandaian, memisahkan prasangka dan pengaruh sosial, menimbang konsistensi dalam berpikir, dan penyimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data yang relevan, serta memperkirakan akibat yang timbul (Wingkel, 2007: 400).

Selanjutnya, berkenaan dengan pengaruh persepsi dan berpikir kritis siswa dengan keterampilan menulis karangan argumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara persepsi dan berpikir kritis siswa dengan keterampilan menulis karangan argumentasi hal ini dibuktikan dari nilai $F= 39,013$ dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$.

SIMPULAN

- a. Terdapat pengaruh antara persepsi dengan keterampilan menulis karangan argumentasi. Nilai $t= 3,327$ dan $\text{sig. } 0,001 < 0,005$ artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi dengan keterampilan menulis karangan argumentasi dapat diterima.
- b. Terdapat pengaruh antara berpikir kritis dengan keterampilan menulis karangan argumentasi. Nilai $t= 7,352$ dan $\text{sig. } 0,000 < 0,005$ artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi dengan

keterampilan menulis karangan argumentasi dapat diterima.

- c. Terdapat pengaruh antara persepsi dan berpikir kritis dengan keterampilan menulis karangan argumentasi. Nilai $F= 39,013$ dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi dan berpikir kritis dengan keterampilan menulis karangan argumentasi dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Johnson, B. E. (2007). *Contextual Teaching and Learning (Terjemahan)*. Bandung: MLC.
- Keraf, G. (2006). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Garmedia Pustaka Utama.
- Liliasari. (2016). *Berpikir Kritis dalam pembelajaran sains kimia menuju profesionalitas guru*. [online]. Diambil dari: <http://file.upi.edu/Direktori/SPS/Prodi.Pendidikan>. diakses pada 4 September 2016.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno dan Yunus. M. (2008).

- Keterampilan Dasar Menulis.*
Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryanto dkk. (2007). *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X.* Jakarta: PT Erlangga.
- Suwarno, W. (2009). *Psikologi Perpustakaan.* Jakarta: Sagung Seto.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Wibowo, T. (2008). *Jurus Maut Menguasai Materi Bahasa Indonesia SMA/MA.* Yogyakarta: Locus.
- Wingkel. (2007). *Psikologi Pengajaran.* Yogyakarta: Media Abadi.